

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perekonomian Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan tiap tahunnya. Para pelaku bisnis dihadapkan pada persaingan ekonomi yang sangat ketat, karena persaingan perekonomian yang tidak menentu. Dalam konteks ini, UMKM merupakan pondasi penting dalam ekonomi Indonesia, dan perannya sangat penting dalam beberapa aspek. Namun, sektor UMKM masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar dapat lebih mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan memberikan dampak positif pada sektor lainnya. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga terbukti tangguh dalam menghadapi krisis. Kontribusi UMKM dalam perekonomian tidak perlu diragukan lagi. Kondisi ketika Indonesia menghadapi krisis ekonomi pada tahun 1997-1998, sektor UMKM mampu bertahan dan tetap beroperasi hingga saat ini. Sebagai sektor usaha terbesar di Indonesia yang melibatkan banyak pekerja.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menunjukkan eksistensinya sebagai pilar perekonomian Indonesia. Pada saat krisis moneter tahun 1998, UMKM terbukti lebih mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Hal ini dikarenakan UMKM umumnya tidak terlalu bergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar negeri dalam mata uang asing, UMKM lebih berorientasi pada pasar lokal dan menggunakan bahan baku lokal, serta memiliki struktur organisasi yang lebih sederhana dan fleksibel. Hal ini menjadikan UMKM sebagai elemen penting dalam perekonomian Indonesia

yang perlu dijaga dan dikembangkan. Meskipun UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian, namun bisnis UMKM tidak selalu berjalan mulus. Masih banyak hambatan dan kendala yang harus dihadapi oleh pelaku UMKM, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Secara umum, UMKM seringkali mengalami kesulitan dalam mengembangkan bisnisnya karena pengusaha tidak mampu mengelola keuangan dengan baik. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pemangku kepentingan UMKM, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan, untuk meningkatkan keterampilan manajemen keuangan pribadi para pelaku usaha. Dengan demikian, hal ini dapat memberikan dukungan yang lebih baik kepada UMKM dalam mengatasi masalah keuangan dan meningkatkan peluang untuk berhasil dalam bisnisnya (Kurniawan, 2022).

Pulau Madura merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur, memiliki potensi yang menguntungkan bagi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun UMKM dikawasan Madura masih menghadapi sejumlah kendala, baik internal maupun eksternal. Secara umum, UMKM di Pulau Madura cenderung memiliki orientasi jangka pendek, kurangnya upaya inovasi berkelanjutan, ketidakstabilan dalam bisnis, serta kesulitan dalam mengelola keuangan. Selain itu, akses ke sumber pendanaan menjadi permasalahan serius karena sulitnya memenuhi persyaratan pendanaan yang ada (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Pengembangan dan pemeliharaan UMKM mengharuskan para pemangku kepentingan UMKM untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan

dan kemampuan untuk mengelolanya secara efisien dan efektif. Pengelolaan keuangan yang efisien dan efektif memiliki tujuan utama untuk menjaga kontinuitas bisnis. Secara alami, bisnis akan mengalami kegagalan secara bertahap jika para pelaku usaha tidak mampu menjalankannya. Konsep inti dari pelaku manajemen keuangan pribadi adalah dasar bagi pengelolaan yang sukses. Dalam konteks perilaku manajemen keuangan, ini mengacu pada bagaimana seseorang berurusan dengan, mengelola, dan memanfaatkan dana dengan cara efektif, termasuk dalam penganggaran, investasi, menabung, pembayaran kewajiban tepat waktu dan pengendalian pengeluaran (Kurniawan, 2022). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaku bisnis UMKM untuk kesuksesan dan kelangsungan bisnis, yaitu: a) inklusi keuangan, ketersediaan untuk mengakses layanan keuangan; b) *financial technology*, salah satu bentuk inovasi dalam industri jasa keuangan yang mengutamakan pemanfaatan teknologi untuk memberikan layanan keuangan lebih efisien, mudah diakses, dan seringkali lebih terjangkau; c) pengelolaan keuangan, menggambarkan bahwa masyarakat melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan; d) akses permodalan, memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan dana dengan mempertimbangkan beberapa faktor, termasuk investasi dari pihak luar.

Faktor pertama yaitu inklusi keuangan, berdasarkan pernyataan dari (SNKI perpres, 2017) inklusi keuangan adalah konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Beberapa alasan inklusi keuangan sangat diperlukan, yaitu: meningkatkan efisiensi ekonomi, mendukung stabilitas

sistem keuangan, mengurangi *shadow banking* atau keuangan yang tidak bertanggung jawab, mendukung pendalaman pasar keuangan, memberikan potensi pasar baru bagi perbankan, mendukung peningkatan *Human Development Index* (HDI) Indonesia, berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional yang berkelanjutan, mengurangi kesenjangan (*Inequality*) dan *Rigiditas Low-Income Trap*, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inklusi keuangan adalah proses memastikan bahwa setiap orang memiliki akses ke produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun demikian, Tristiarto & Wahyudi (2022) mengatakan masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi kesulitan dalam mengakses atau menggunakan produk dan layanan keuangan, sehingga mereka tidak dapat menjalani kehidupan sosial yang layak dalam masyarakat.

Faktor kedua yaitu *financial technology* atau disebut *fintech*, *fintech* adalah sebuah sektor yang fokus pada bidang keuangan dan menggunakan teknologi digital serta perangkat lunak sebagai utamanya. Dalam konteks umum, *financial technology* dapat didefinisikan sebagai kemajuan teknologi yang diterapkan dalam penyediaan layanan transaksi keuangan (Alifah, 2022). Tujuan dari *fintech* adalah menciptakan suatu kondisi dimana masyarakat dapat melakukan transaksi keuangan dan mengakses berbagai produk keuangan dengan mudah dan sederhana. Kemunculan *fintech* diharapkan dapat menghasilkan beberapa dampak positif, termasuk perluasan wilayah layanan keuangan, efisiensi dalam penyediaan dana, kemudahan dalam transaksi, serta manfaat bagi pelaku bisnis. Dengan demikian, *fintech* diharapkan dapat

menciptakan lingkungan keuangan yang lebih inklusif dan efisien, memungkinkan masyarakat lebih banyak mengakses layanan keuangan, serta membantu pelaku bisnis dalam mencapai pertumbuhan dan kesuksesan mereka (Ansori, 2019).

Faktor ketiga yaitu pengelolaan keuangan, peningkatan perhatian terhadap sektor UMKM saat ini semakin meningkat dan pengelolaan keuangan menjadi aspek yang sangat penting untuk diterapkan pada bisnis-bisnis skala kecil dan menengah tersebut. Pentingnya mengelola keuangan dengan baik tidak dapat diabaikan dalam bisnis UMKM. Pelaku UMKM harus mampu mengelola keuangan dengan transparan dan akurat. Transparansi dalam pengelolaan keuangan membantu UMKM untuk mengidentifikasi sumber daya yang ada dan mengalokasikannya dengan lebih efisien. Dengan memiliki pemahaman yang jelas tentang pendapatan, biaya, dan arus kas, pemilik UMKM dapat membuat keputusan yang lebih cerdas tentang investasi, pengeluaran, dan pertumbuhan bisnis. Selain itu, akurasi dalam pelaporan keuangan memungkinkan UMKM untuk membangun reputasi yang baik di mata investor, pemasok, dan klien. Hal ini dapat membantu dalam mendapatkan akses ke pembiayaan tambahan atau kesempatan kerjasama yang lebih baik. Dengan kata lain, ketika potensi mitra bisnis melihat bahwa keuangan UMKM dijaga dengan baik, maka akan lebih cenderung untuk terlibat dalam hubungan bisnis yang menguntungkan. Mengelola keuangan dengan transparan dan akurat tidak hanya tentang pencatatan angka, tetapi juga tentang mengoptimalkan kinerja bisnis, membangun reputasi yang kuat, mengelola

resiko, dan mematuhi peraturan (Ediraras, 2010). Dalam berbagai konteks kegiatan, seperti individu, organisasi, perusahaan, atau bahkan tingkat negara, aspek keuangan menjadi elemen yang tak terpisahkan. Pada suatu perusahaan, manajemen keuangan dianggap sebagai suatu keharusan yang menjadi indikator utama evaluasi kinerja yang telah dilakukan (Mulyana et al., 2023).

Faktor keempat yaitu akses permodalan, akses permodalan yang dihadapi oleh UMKM merupakan salah satu tantangan utama dalam pengembangan sektor ini. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan terkait dengan akses permodalan adalah kendala administrasi, kendala keuangan, kurangnya pengetahuan keuangan, keterbatasan akses ke lembaga keuangan, resiko bisnis, dan kinerja bisnis UMKM. Untuk mengatasi ini, beberapa tindakan yang dapat dilakukan termasuk penyediaan pendidikan finansial bagi pelaku UMKM, penyederhanaan proses administratif untuk mengakses permodalan, pemberian bantuan teknis dalam menyusun proposal bisnis yang kuat, serta pengembangan produk keuangan yang lebih sesuai untuk UMKM. Selain itu, kerja sama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya juga sangat penting dalam mengatasi masalah akses permodalan bagi UMKM (Suardana & Musmini, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Widayanti et al., 2017), penting untuk memahami bahwa jika kinerja bisnis berjalan dengan baik, maka akan berdampak positif pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan akses ke modal dari lembaga keuangan dengan lebih mudah.

1.2.Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh inklusi keuangan terhadap *personal finance* UMKM di Madura
2. Bagaimana pengaruh *financial technology* terhadap *personal finance* UMKM di Madura
3. Bagaimana pengaruh pengelolaan keuangan terhadap *personal finance* UMKM di Madura
4. Bagaimana pengaruh akses permodalan terhadap *personal finance* UMKM di Madura
5. Bagaimana pengaruh inklusi keuangan, *financial technology*, pengelolaan keuangan, akses permodalan *personal finance* UMKM di Madura

1.3.Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dilakukan dalam penelitian ini, perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian dapat lebih terfokus pada aspek-aspek yang ingin dipecahkan. Fokus penelitian ini akan ditempatkan pada analisis pengaruh inklusi keuangan, *financial technology*, pengelolaan keuangan, dan akses permodalan terhadap *personal finance* UMKM.

1.4.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap *personal finance* UMKM di Madura
2. Mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap *personal finance* UMKM di Madura

3. Mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap *personal finance* UMKM di Madura
4. Mengetahui pengaruh akses permodalan terhadap *personal finance* UMKM di Madura
5. Bagaimana pengaruh inklusi keuangan, *financial technology*, pengelolaan keuangan, akses permodalan *personal finance* UMKM di Madura

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan pengetahuan tentang inklusi keuangan, *financial technology*, pengelolaan keuangan, dan akses permodalan pada UMKM.

2. Bagi pembaca

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan wawasan bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian baik yang berhubungan dengan topik penelitian ini maupun tidak berhubungan. Serta dapat memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan atau strategi yang mendukung perkembangan UMKM di wilayah tersebut.